**BAB 1 PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. (Kemenkes RI, 2020)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu salah satunya disebabkan karena anemia dalam kehamilan. Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (Hb) dibawah nilai normal. Penyebabnya adalah kurangnya zat besi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan

zat besi. (Amalia, 2017). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Program Pemerintah dalam mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2020 terdapat 16.907 ibu hamil, dengan 16.418 ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) atau mencapai 97,1%. (Dinkes kab.Lamongan, 2021).

Hasil dari pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan pada periode Tahun 2018 di dapatkan informasi sebanyak 315 Ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 132 Ibu hamil (42%). Dan pada periode Tahun 2019 didapatkan data sebanyak 357 Ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 221 Ibu hamil (62%).

Pada persalinan akan terjadi perubahan serabut otot menjadi jaringan ikat pada uterus hal ini dapat menurunkan kemampuan uterus. Paritas 1 keadaan ibu lemah dan baru pertama mengalami kehamilan jadi banyak keadaan yang terjadi seperti lemah, kurang nafsu makan, dan khawatir dengan keadaan bayi sehingga kemungkinan dapat terjadinya anemia. Begitu sebaliknya paritas ≥ 3 fungsi dari alat reproduksi ibu menurun sehingga keadaan ibu lemah, sehingga kejadian anemia menjadi besar. (Padmi, 2018)

Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik didapatkan dua variabel yang secara signifikan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit BARI Palembang yaitu varibel usia dan paritas. Variabel paritas merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Responden yang paritasnya tinggi lebih cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang paritasnya rendah. Hal ini dikarenakan pada setiap kehamilan dan persalinan akan terjadi perubahan serabut otot menjadi jaringan ikat pada uterus hal ini dapat menurunkan kemampuan uterus. (Amalia, 2017).

Upaya untuk mencegah kejadian tersebut, tenaga kesehatan mewajibkan para ibu hamil untuk lebih aktif melalukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Kejadian anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan ibu, pendapatan, jarak setelah nifas, paritas, kecukupan tablet Fe, dan status gizi. Anemia pada usia kehamilan 1 sampai 6 bulan tidak mempengaruhi kejadian BBLR srta lahir preterm, sedangkan anemia pada kehamilan lebih dari 6 bulan dapat mempengaruhi kejadian tersebut (Huang, Purvarshi, Wang, Zhong, & Tang, 2015).

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Usia dan paritas Terhadap kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan pada Periode Tahun 2020.

1. Pembatasan dan Rumusan Masalah
2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. (Syahnidaway, 2020). Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu hamil trimester 1 yang ANC di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
2. Ibu hamil trimester 1 yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan yang mengalami anemia dan tidak anemia dan diobservasi berdasarkan usia dan paritasnya.
3. Data yang diambil dibatasi berdasarkan kohort ibu pada tahun 2020.
4. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Usia dan paritas dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan?

1. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Usia dan Paritas dengan kejadian Anemia Trimester I di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui distribusi kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I berdasarkan Paritas di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui distribusi kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I berdasarkan Usia di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
4. Mengetahui hubungan Paritas dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Tirmester I di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
5. Mengetahui hubungan Usia dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
6. Manfaat Penelitian
7. Manfaat Teoritis
8. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai berbagai faktor faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya Anemia pada Ibu Hamil sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan adanya hubungan antara Usia dan Paritas dengan kejadian Anemia Trimester I pada Ibu Hamil di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.

1. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini oleh penulis diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan menentukan tindakan selanjutnya untuk memberikan motivasi dan kebijakan- kebijakan dalam mengatasi juga mencegah terjadinya Anemia pada Ibu Hamil.

1. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi bagi masyarakat agar bisa mencegah agar tidak sampai terjadi adanya anemia dalam kehamilan.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan harapan dari hasil penelitian tersebut akan diketahui salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, dari hasil penelitian tersebut petugas kesehatan terutama Bidan yang berada di wilayah bisa segera mengantisipasi dan melakukan pencegahan dini terhadap kejadian anemia dalam kehamilan